

MENUMBUHKAN BUDAYA KERJA INOVATIF APARATUR DI DESA AEK HITETORAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Zulkifli Musannip Efendi Siregar¹, Nurintan Asyiah Siregar², Charles Mangungsong³

^{1,2,3} Program Pascasarjana Universitas Labuhan batu, Rantauprapat, Indonesia

*Penulis Korespondensi : zulkiflimusannipefendi@gmail.com

Abstrak

Budaya kerja inovatif merupakan salah satu budaya kerja yang berorientasi pelayanan prima, kreatif dan mampu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat. Mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Desa Aek Hitetoras Kabupaten Labuhanbatu Utara dan dosen pada Program Studi Ilmu Manajemen Program Magister Universitas Labuhanbatu. Permasalahan mitra adalah kurangnya pengetahuan mitra tentang budaya kerja inovatif, dan kurangnya implementasi budaya kerja inovatif. Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan terkait dengan budaya kerja inovatif di Desa Aek Hitetoras di Kabupaten Labuhanbatu. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metode ceramah, diskusi dan dilaksanakan secara tatap muka. Peserta pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 15 orang aparatur termasuk kepala dusun yang ada di Desa Aek Hitetoras. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa setelah diadakan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, aparatur di Desa Aek Hitetoras pengetahuan aparatur tentang budaya kerja inovatif semakin meningkat dan berkomitmen untuk melaksanakan budaya kerja yang inovatif

Kata kunci: Budaya kerja, Inovatif, Aparatur

Abstract

Innovative work culture is a work culture that is service-oriented, creative and able to solve problems faced by society. Partners in the implementation of community service are Aek Hitetoras Village, North Labuhanbatu Regency and lecturers in the Management Study Program, Masters Program, Labuhanbatu University. Partner problems are partners' lack of knowledge about innovative work culture, and lack of implementation of innovative work culture. The implementation of this service aims to provide counseling related to an innovative work culture in Aek Hitetoras Village in Labuhanbatu Regency. The method of implementing this community service is by the method of lectures, discussions and carried out face to face. Participants in the implementation of community service were 15 apparatus including hamlet heads in Aek Hitetoras Village. The results of the community service show that after the implementation of community service, the apparatus in Aek Hitetoras Village has increased the apparatus' knowledge of innovative work culture and are committed to implementing an innovative work culture.

Keywords: Work culture, Innovative, Apparatus.

A. PENDAHULUAN

Sebagai aparatur desa yang bertugas melayani rakyat memiliki konsekuensi harus mendahulukan kepentingan masyarakat dalam menjalankan tugas. Aparatur juga harus kreatif dan inovatif, serta berperan aktif dalam memberikan pelayanan

terbaik kepada masyarakat (Henriyani, 2019). Mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Desa Aek Hitetoras dan Dosen Program Studi Ilmu Manajemen Program Pascasarjana Universitas Labuhanbatu. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan

melakukan observasi terhadap Pemerintahan Desa Aek Hitetoras terkait dengan kebutuhan dan permasalahan yang paling krusial. Hasil wawancara terhadap aparaturnya menunjukkan bahwa budaya kerja inovatif belum terlaksana sebaik mungkin. Oleh karena itu lah, tema pengabdian kepada masyarakat tentang budaya kerja inovatif sangat penting dan memberikan manfaat kepada pemerintah desa Aek Hitetoras Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Inovasi merupakan suatu keniscayaan yang harus terus menerus dilakukan aparaturnya dalam bekerja. Inovasi merupakan pemunculan ide-ide kreatif dan mengimplementasikan pada pekerjaan baik proses, produk, dan kebijakan (Messmann & Mulder, 2012). Sedangkan menurut Howie (2011) inovasi dilihat dari kemampuan individu atau kelompok dalam mengidentifikasi masalah yang sangat krusial dan mampu mencari solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut. Henriyani, (2019) menyampaikan bahwa pentingnya inovasi disebabkan karena adanya perubahan lingkungan yang dinamis seperti perkembangan teknologi. Oleh karena itu harus dibarengi dengan kemampuan inovasi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa juga memberikan amanah agar pemerintah desa inovatif dalam menjalankan tugas. Berbagai permasalahan yang sering terjadi pada sektor publik di daerah diharapkan dapat direspon oleh aparaturnya dengan cepat dan tepat. Ide dan kreativitas yang dimunculkan aparaturnya sebagai komponen penting inovasi diharapkan dapat muncul tanpa harus menunggu arahan dari pusat. Pada akhirnya, peningkatan kualitas pelayanan menjadi dampak utama yang diharapkan dari praktik inovasi sektor publik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Prasetyo et al., 2017) yang menyatakan bahwa orientasi inovasi pada sektor publik adalah memberikan pelayanan yang prima. Pelayanan publik yang unggul menjadi tuntutan yang harus dipenuhi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat (Heri et al., 2022); (Hidayah et al., 2018).

Sasaran Kegiatan

Pemerintahan Desa Aek Hitetoras, Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Peserta pengabdian kepada masyarakat antara lain aparaturnya desa. Budaya kerja inovatif menjadi tema pengabdian dengan harapan agar aparaturnya desa inovatif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Masalah yang ingin dipecahkan

Inovasi sektor publik dalam hal ini Pemerintahan Desa Aek Hitetoras berorientasi agar terwujud pelayanan yang publik yang prima dan program kerja yang bermanfaat kepada masyarakat. Oleh karena itu masalah yang ingin dipecahkan adalah permasalahan lemahnya budaya inovatif. Untuk mewujudkan pelayanan publik yang unggul perlu didorong dengan aparaturnya yang memiliki kreativitas dan inovatif dalam bekerja.

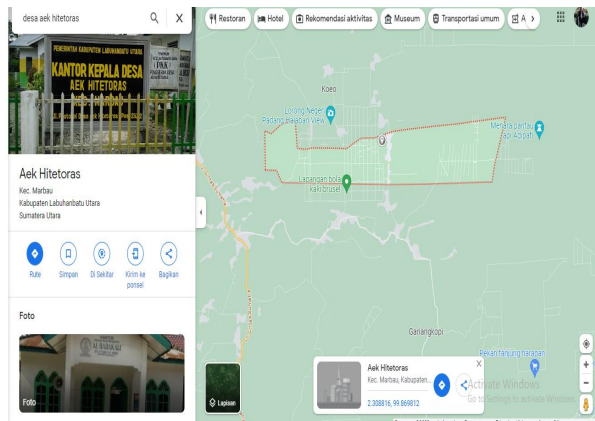
B. BAHAN DAN METODE

Materi

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara yang bervariasi seperti metode ceramah, metode diskusi, dan tanya jawab. Pelaksanaan metode ceramah diadakan melalui penyampaian materi terkait dengan menumbuhkan budaya kerja inovatif aparaturnya di desa Aek Hitetoras. Penyampaian materi dilakukan dengan menyiapkan bahan yang sudah dicetak dan dibagikan ke peserta. Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi dan tanya jawab. Sasaran dari penyuluhan ini adalah aparaturnya desa yang dimulai pukul 09.30 sampai dengan 12.15.

Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Desa Aek Hitetoras Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Peta lokasi dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Aek Hitetoras

Peserta

Peserta kegiatan pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari para aparatur desa terdiri dari kepala desa, aparatur desa dan juga

para kepala dusun (Kadus). Kemudian Tim Pemateri adalah Dr. Zulkifli Musannip Efendi Siregar, dan rumusan materi dibantu dan didampingi oleh Dr. Nurintan Asyiah Siregar, serta melibatkan seorang mahasiswa Charles Mangungsong.

Prosedur dan Metode

Beberapa tahapan dalam pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan. Sebelum dimulai acara pemateri melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan aparatur desa tentang budaya, dan inovasi, menjelaskan budaya kerja ASN BERAKHLAK dan menjelaskan cara mewujudkan budaya kerja inovatif. Harahapan Perubahan kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

Table 1. Harapan Perubahan Sebelum dan Setelah Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Dimensi	Kondisi Sebelum Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat	Kondisi Sebelum Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
1	Budaya Organisasi	Pengetahuan dan pemahaman tentang budaya organisasi masih perlu peningkatan	Diharapkan pengetahuan aparatur tentang budaya organisasi semakin baik
2	Inovasi	Pengetahuan dan pemahaman tentang inovasi masih kurang maksimal	Diharapkan ada peningkatan pemahaman tentang inovasi
3	Budaya inovatif	Pengetahuan dan pemahaman tentang budaya inovatif masih kurang maksimal	Diharapkan ada peningkatan pemahaman budaya inovatif dan mengimplementasikan budaya inovatif dalam menjalankan tugas
4	Langkah-langkah membangun budaya kerja inovatif	Pengetahuan dan pemahaman tentang langkah-langkah membangun budaya kerja inovatif masih kurang maksimal	Pemahaman dan membangun budaya kerja inovatif meningkat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ilmu manajemen program magister Program Pascasarjana Universitas Labuhanbatu. Selanjutnya dilaksanakan penyampaian materi tentang menumbuhkan budaya kerja inovatif

aparatur di Desa Aek Hitetoras Kabupaten Labuhanbatu Batu Utara. Penyampaian materi dimulai dengan menyampaikan pertanyaan kepada peserta pelatihan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta tentang budaya kerja inovatif. Pemateri

menyampaikan pertanyaan berupa 1) apakah bapak/ibu memahami makna dari budaya kerja, 2) apakah bapak/ibu memahami makna inovatif, 3) apakah pemerintah desa Aek Hitetoras memiliki budaya yang sudah menjadi budaya kerja aparatur desa.

Selanjutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi pokok yaitu pengertian budaya organisasi, pengertian inovasi, pengertian budaya inovatif, budaya inovasi dan output inovasi, dan bagaimana membangun budaya organisasi yang kuat.

Budaya organisasi merupakan Budaya organisasi merupakan sistem makna, system nilai bersama yang diselenggarakan oleh anggota untuk membedakan organisasinya dengan organisasi lain (Robbins & Judge, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintahan Desa Aek Hitetoras diharapkan memiliki sistem nilai bersama, keyakinan dan asumsi-asumsi yang menjadi pedoman aparatur dalam menjalankan tugas. Sebagai aparatur yang menjadi perpanjangan pemerintah pusat, sistem makna dan keyakinan dalam menjalankan tugas aparatur dapat dilihat pada core value budaya kerja BerAKHLAK sesuai dengan surat edaran Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 20 Tahun 2021 Tentang Implementasi Core Values dan Employer Branding ASN terdiri dari Berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif.

Penelitian sebelumnya tentang inovasi pada sektor publik seperti di kelurahan telah terbukti memberikan manfaat terhadap peningkatan

pelayanan terhadap masyarakat. Seperti pengabdian yang dilakukan oleh (Meiyenti, 2020) tentang inovasi e-kelurahan. Inovasi ini terbukti mempercepat proses pelayanan tentang data kependudukan dan administrasi lainnya yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini juga menjadi bukti implementasi dari budaya BerAKHLAK yaitu pada dimensi berorientasi pelayanan.

Pada acara pengabdian kepada masyarakat ini juga disampaikan bahwa untuk meningkatkan luaran inovasi seperti program kerja, kebijakan, metode kerja, proses kerja dan lain-lain, diperlukan perilaku kerja inovatif aparatur dalam bekerja. Perilaku kerja inovatif akan mendorong terwujudnya inovasi. Perilaku kerja inovatif ditandai dengan kemampuan aparatur dalam memunculkan ide, memperjuangkan ide, mengimplementasikan ide, dan terakhir ide tersebut harus mampu memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Orang inovatif memerlukan pola pemikiran tertentu seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2015), antara lain melahirkan gagasan, menyampaikan hal lain yang signifikan, menjual gagasan secara efektif, merencanakan proses perkembangan, dan mengatasi berbagai rintangan.

Untuk mewujudkan budaya kerja inovatif juga perlu adanya dukungan dari pimpinan. Pimpinan sebagai teladan harus bisa menjadi contoh dalam penerapan budaya kerja inovatif. Tanpa adanya dukungan pimpinan maka nilai-nilai dan asumsi-asumsi yang sudah disepakati tidak akan bisa diimplementasikan dengan baik.



Gambar 1. Materi Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Dengan adanya pelaksanaan penyuluhan tentang menumbuhkan budaya kerja inovatif aparatur di Desa Aek Hitetoras, menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman aparatur tentang budaya kerja inovatif aparatur semakin tinggi dan berkomitmen untuk mengimplementasikan budaya kerja inovatif dalam menjalankan tugas sebagai aparatur desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Program Pascasarjana Universitas Labuhanbatu dan juga pada Universitas Labuhanbatu yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian ini baik dari biaya maupun akomodasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Henriyani, E. (2019). Menumbuhkan Budaya Birokrasi Yang Inovatif Dan Berdaya Saing Global. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(2), 6–10. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/2255>
- Heri, H., Zakaria, M., & Kurniawan, A. (2022). Inovasi Pelayanan Publik Pada Pemerintahan Desa Nagreg Kendan Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. *Neo Politea*, 3(1), 1–20. <https://doi.org/10.53675/neopolitea.v3i1.498>

- Hidayah, K., Kusumaningrum, M., Wismono, F. H., & Amarullah, R. (2018). Aktualisasi Budaya Inovasi Pada Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Borneo Administrator*, 14(3), 249–266. <https://doi.org/10.24258/jba.v14i3.402>
- Howie, Patrick. J. 2011. *The Evolution of Revolutions : How We Create, Shape, and React to Change*. Prometheus Books : New York.
- Meiyenti, I. (2020). Implementasi Inovasi E-Kelurahan : Pelayanan Kelurahan Berbasis Elektronik pada Kelurahan di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.37385/ceej.v1i2.114>
- Messmann, G., & Mulder, R. H. (2012). Development of a measurement instrument for innovative work behaviour as a dynamic and context-bound construct. *Human Resource Development International*, 15 (May 2013), 43–59. <https://doi.org/10.1080/13678868.2011.646894>
- Prasetyo, P. S., Gunawan, T., Rachmawati, T., Herwanto, K. W., & ... (2017). *Inovasi Untuk Mewujudkan Desa Unggul dan Berkelanjutan*. Jakarta : Friedrich-Ebert-Stiftung Kantor Perwakilan Indonesia. http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/5722/Pius_143180_%28Ed.2%29-p.pdf?sequence=4&isAllowed=y
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior, Seventeenth Edition*. Pearson Educational Limited.
- Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 20 Tahun 2021 Tentang Implementasi Core Values dan Employer Branding ASN
- Sutrisno, Edy. 2015. *Budaya Organisasi*. Prenadamedia Group : Jakarta